

# PELATIHAN DESAIN KERAJINAN KERANG PADA PENGRAJIN KERANG DI KABUPATEN SITUBONDO

Slamet Hariyadi<sup>1)</sup>, Iis Nur Asyiah<sup>2)</sup>, Arif Fatahillah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Prodi P. Biologi FKIP, Universitas Jember  
email: [s.hariyadi@gmail.com](mailto:s.hariyadi@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi P. Biologi FKIP, Universitas Jember  
email: [iisnaza@gmail.com](mailto:iisnaza@gmail.com)

<sup>3</sup> Prodi P. Matematika FKIP, Universitas Jember  
Email: [fatahillah767@gmail.com](mailto:fatahillah767@gmail.com)

## Abstract

*Training crafting clamshell design has been done on the shell craftsmen in Situbondo regency Panarukan district in November 2013. The purpose of the training is to make the design shell handicraft products from raw material waste shells to make handicrafts that interesting, beautiful, and has a high artistic taste, as well as renewing the tools that are old or not functioning optimally. The trainees are experienced in making handicraft design clam up training more filled with sharing opinions on a variety of craft design and marketing of products. To improve the quality of craft, made a fist machine clamshell. With this fist machine, clamshell comminution processes become more effective and efficient.*

**Keywords:** clamshell, crafting, panarukan

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Situbondo adalah salah satu wilayah di Jawa Timur yang memprioritaskan pemberdayaan usaha kerajinan, salah satunya adalah kerajinan kerang. Usaha kerajinan kerang turut memberikan kontribusi kepada pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Situbondo. Agar kontribusi tersebut optimal, masyarakat, pengusaha, industri dan kerajinan, penyedia modal, dan Pemerintah Kabupaten Situbondo harus mengelola dan mengembangkan usaha kerajinan khususnya kerang yang ada di Kabupaten Situbondo.

Walaupun kerajinan kerang merupakan produk unggulan Kabupaten Situbondo, tetapi pengrajin belum mendapatkan hasil yang optimal, seperti yang dialami para pengrajin kerang di Kecamatan Panarukan yang merupakan salah satu sentra kerajinan kerang di Kabupaten Situbondo. Hasil yang belum optimal disebabkan ada beberapa kendala yang dihadapi pengrajin, baik aspek produksi maupun manajemen. Kendala pada aspek produksi meliputi macam kerajinan kerang, bahan baku, dan peralatan.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara, kerajinan kulit kerang yang dihasilkan meliputi: bentuk/model ikan, tempat perhiasan (paling dominan 75%), model kura-kura, tempat tissue, asbak, kucing-kucingan, souvenir resepsi, tempat buah-buahan, tempat sabun, coster, dan gelang. Model/bentuk kerajinan kerang dibuat berdasarkan permintaan konsumen. Kerang yang digunakan adalah kerang dengan mutu yang bagus sedangkan yang jelek tidak digunakan (melalui proses penyortiran). Peralatan yang digunakan sudah tua sehingga tidak bekerja secara maksimal, menyebabkan kerajinan kerang yang dihasilkan tidak mulus/tidak rapi.

Tujuan dari pelatihan ini adalah: 1) melatih calon mitra membuat desain produk kerajinan kerang dari bahan baku kulit kerang limbah (kulit kerang kualitas jelek/sisa kulit kerang yang biasanya dibuang) menjadi produk kerajinan yang menarik, indah, dan memiliki citarasa seni yang tinggi, 2) memperbaharui alat-alat yang sudah tua atau tidak berfungsi maksimal.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Kerang merupakan nama sekumpulan moluska dwicangkang (*bivalvia*) dari famili *cardiidae* yang merupakan salah satu komoditi perikanan yang telah lama dibudidayakan sebagai salah satu usaha sampingan masyarakat pesisir. Teknik budidayanya mudah dikerjakan, tidak memerlukan modal besar dan dapat dipanen setelah berumur 6-7 bulan. Hasil panen kerang per hektar per tahun dapat mencapai 200-300 ton kerang utuh (Porsepwardi, 1998).

Kulit kerang berbentuk seperti hati, bersimetri dan mempunyai tetulang di luar. Kulit kerang mempunyai tiga bukaan inhalen, ekshalen dan pedal untuk mengalirkan air serta untuk mengeluarkan kakinya. Struktur utama pembentuk kerang adalah kalsium karbonat atau *chalk*. Sedangkan bagian penutup lain yang lebih halus dibentuk oleh membran kalsium karbonat yang lebih khusus (Cleave, 1996). Melalui struktur cangkang yang kuat dan rigid maka sangat memungkinkan cangkang bisa diolah menjadi produk.

Secara umum proses pembentukan produk dibagi menjadi dua bagian yakni : 1) produk melalui proses pemotongan kulit kerang, 2) produk dari sisa proses pemotongan. Dari kedua langkah di atas nantinya akan menghasilkan dua karakter produk yang berbeda dengan pengembangan desain tentunya juga berbeda. Sehingga tetap mengutamakan unsur kreativitas pengrajin itu sendiri (Hidayat, 2013).

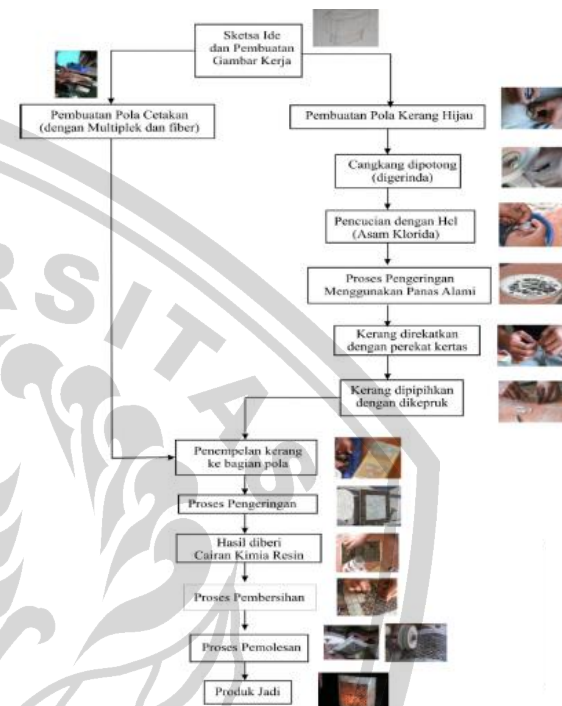
## 3. METODE

Pelatihan kerajinan kerang ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2013 di dua pengrajin kerang, yaitu UD. Kerang Indah dan Baru Senang, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Materi disampaikan oleh Mochamad Junaidi Hidayat, ST., M.Ds. ahli desain kerajinan kerang dari Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya. Pelatihan dilaksanakan dengan cara diskusi dan praktek langsung.

Untuk memperbaiki kualitas hasil kerajinan, dibuat alat penumbuk kerang. Desain alat penumbuk berdasarkan diskusi pengrajin dan tim pelaksana pengabdian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan desain kerajinan kerang diikuti dengan antusias oleh pengrajin. Pengrajin sudah banyak pengalaman dalam mendesain kerajinan kulit kerang sehingga pelatihan lebih diarahkan pada *sharing* pendapat mengenai berbagai desain kerajinan kerang dan pemasaran produk. Berikut adalah gambar proses pembuatan kerajinan kerang.



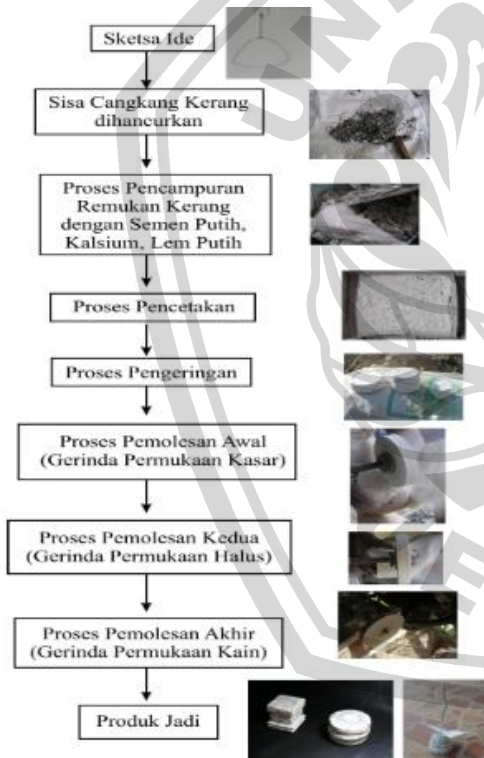
Gambar 1. Proses pembuatan kerajinan kerang (sumber: Junaidi, 2013)

Pada salah satu proses pembuatan kerajinan, ada tahapan pipihan kulit kerang dengan cara dikepruk secara manual dengan menggunakan palu. Hal ini menyebabkan hasilnya tidak rapi dan dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk memproses kulit kerang dalam jumlah banyak. Oleh karena itu berdasarkan diskusi dengan pengrajin, dibuat mesin penumbuk kulit kerang. Dengan mesin penumbuk ini, hasil tumbukan kulit kerang menjadi lebih rapi dan bisa menumbuk kerang dengan jumlah banyak dalam waktu yang lebih singkat dan tidak banyak kulit kerang yang terbuang. Berikut adalah gambar mesin penumbuk kerang.



Gambar 2. Mesin Penumbuk Kulit Kerang

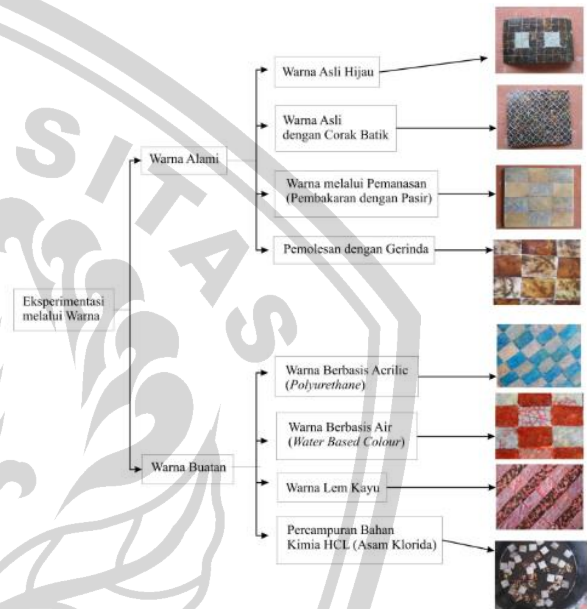
Kerajinan kerang tidak hanya dihasilkan dari kulit kerang utuh tapi bisa juga dari sisa (limbah) kulit kerang. Pengrajin sudah menggunakan limbah kulit kerang tetapi belum optimal. Berikut adalah proses pembuatan kerajinan kulit kerang dari limbah kulit kerang.



Gambar 3. Proses pembuatan kerajinan kerang bahan baku limbah kulit kerang (sumber: Junaidi, 2013)

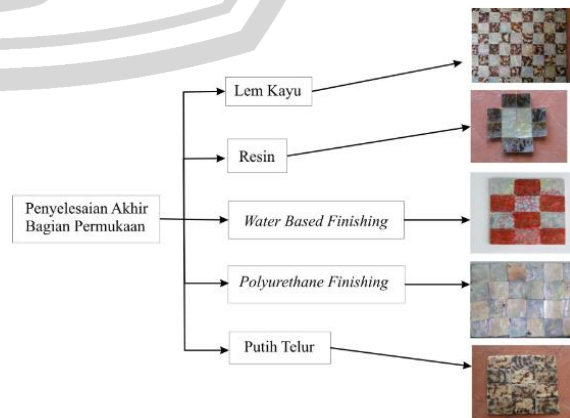
Agar produk hasil kerajinan kerang menjadi lebih menarik maka perlu dilakukan pewarnaan dan penghalusan pada bagian permukaan kerajinan. Proses pewarnaan ada dua cara, yaitu dengan pewarnaan alami dan pewarnaan buatan. Salah satu metode pewarnaan adalah dengan melalui pemanasan. Pengrajin telah mengetahui proses ini, tetapi

mereka tidak melakukannya dan lebih memilih menggunakan pewarnaan dengan bahan kimia. Proses pewarnaan dengan pemanasan membutuhkan waktu yang lama dan yang dihasilkan hanya sedikit. Hal ini berbeda dengan bahan kimia yang memerlukan waktu cepat dalam jumlah yang banyak (efektif dan efisien). Meskipun resiko penggunaan bahan kimia terhadap kesehatan lingkungan dan manusia sudah mereka ketahui, tetapi permintaan pasar dan biaya produksi yang lebih murah maka pengrajin cenderung menggunakan bahan kimia. Berikut adalah proses pewarnaan pada hasil kerajinan kerang.



Gambar 4. Proses pewarnaan kerajinan kerang (sumber: Junaidi, 2013)

Proses akhir dari kerajinan kulit kerang adalah pemolesan pada permukaan produk kerajinan. Berikut adalah gambar proses finishing produk kerajinan kulit kerang.



Gambar 5. Proses penyelesaian akhir pada permukaan kerajinan kerang (sumber: Junaidi, 2013)

Pada umumnya pengrajin sudah melakukan proses ini, bahkan mereka sudah bisa memodifikasi sesuai dengan permintaan konsumen.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pengrajin sudah berpengalaman dalam mendesain kerajinan kulit kerang hanya saja hasil kerajinan belum optimal dan masih menggunakan bahan kimia terutama dalam proses pewarnaan. Penggunaan mesin alat penumbuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses penumbukan kulit kerang, serta menghasilkan produk yang lebih rapi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kerajinan.

## 6. REFERENSI

Cleave, A. 1996. *Seashells – A Portrait of The Animal World*. Smithmark. New York.

Hidayat, M. J. 2013. Pengembangan Produk Berbahan Sisa Cangkang Kerang Hijau. Materi Pelatihan Desain Kerajinan Kerang di Panarukan Situbondo.

Porsepwandi, W. 1998. Pengaruh pH Larutan Perendaman terhadap Penurunan Kandungan Hg dan Mutu Kerang Hijau (*Mytilus viridis* L.) *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Kelautan IPB. Bogor.